




Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Afriyadi SofyanPublication details, including author guidelines
URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Pengembangan Komik Edukasi: Komikadp untuk Mengurangi Kekerasan dalam Pacaran

Eka Heriyani¹, Nurul Nurrachman², Cici Yulia^{3*}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Article History

Received : 28 Juli 2021
Revised : 28 Agustus 2021
Accepted : 30 September 2021

How to cite this article (APA 6th)

1st Heriyani, E., 2nd Nurrachman, N., 3rd Yulia, C. (2021). Pengembangan Komik Edukasi: Komikadp untuk Mengurangi Kekerasan dalam Pacaran. *Psychocentrum Review*, 3(2), 237–249. DOI: 10.26539/pcr.32713The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.32713>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Cici Yulia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, and E-mail: ciciyulia165@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Heriyani, E., Nurrachman, N., Yulia, C. (2021)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria, educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Pengembangan Komik Edukasi: Komikadp untuk Mengurangi Kekerasan dalam Pacaran

Eka Heriyani¹, Nurul Nurrachman², Cici Yulia^{3*}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Abstract. The purpose of this research is to develop Komikadp educational comics. This study uses the research, research and development (R&D) 4D model. The subject of this research was an expert test by the UNTIRTA Guidance and Counseling lecturer, Mr. Arga Satrio Prabowo M, Pd. Field testing by all Muhammadiyah Junior High Schools throughout DKI Jakarta. Collecting data using interviews and assessment sheets consisting of a checklist for quantitative data and a description for qualitative data. After going through the define, design, develop stages, the Komikadp educational comic prototype obtained an expert test assessment and a very feasible field test with expert test details with an average value of 88.70% and field tests with an average value of 81.79%. The comments obtained from the expert test are that the comic is already very good, it needs further development and the story continues so that this comic does not stop here. The comments obtained from the field test of the media used are in accordance with the character of teenagers, interesting, creative, simple stories but rich in meaning, and very related to today's youth, it's just that the cause and effect need to be added and how to overcome them by counseling the BK teacher. The final decision obtained from the results of the expert test and field test is acceptable, appropriate, and feasible so that it can be used as a basis for carrying out the next stage without improvement.

Keywords: Educational Comics; Komikadp; Dating Violence

Corresponding author: Cici Yulia, E-mail: ciciyulia165@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Kekerasan yang sering terjadi di Indonesia selain kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan dalam pacaran atau dating violence. Dating violence ini dapat menimpa siapapun tanpa memandang jenis kelamin, hanya saja korban dating violence lebih banyak dialami oleh perempuan. Menurut data CATAHU Komnas Perempuan tahun 2020, terdapat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2019, dibandingkan dengan 54.425 kasus pada tahun 2008, yang berarti jumlah kasus telah meningkat sebesar 792% dalam 12 tahun. Seperti fenomena gunung es, data hanya sebagian dari kasus yang dilaporkan, tetapi situasi sebenarnya adalah kehidupan perempuan Indonesia yang tidak aman.

Menurut Setyawati, kekerasan yang terjadi dalam hubungan pribadi perempuan mencakup berbagai jenis pelanggaran, yaitu kekerasan fisik, mental/psikologis, ekonomi, dan seksual. Korban jatuh cinta biasanya tidak menyadari adanya perilaku kekerasan dalam berpacaran, sehingga mereka percaya bahwa perilaku ofensif yang mereka terima adalah salah satu bentuk cinta terhadap pasangannya (Khaninah & Widjanarko, 2016). Menurut catatan tahunan Komnas Perempuan (2020), di Indonesia terdapat 1.815 kasus kekerasan dalam pacaran, yang

merupakan jumlah kasus kekerasan seksual pacar tertinggi dalam 3 tahun terakhir. Sedangkan kelompok usia yang paling berisiko mengalami kekerasan dalam pacaran adalah usia 16-19 tahun, disusul usia 12-15 tahun dan 20-24 tahun (Wulandari, 2013).

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian Yuniati (2017), yang terjadi di MTs NU Tirto Pekalongan dan SMPN 16 Pekalongan terdapat kasus persetubuhan yang termasuk kekerasan seksual. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang usia 12-15 tahun yang merupakan usia SMP/ sederajat merupakan usia yang rentan mengalami kekerasan dalam pacaran. Serupa dengan data Komnas Perempuan (2020), yang menyatakan bahwa karakteristik usia korban dan pelaku relatif tinggi, yaitu anak di bawah usia 18 tahun. Data CATAHU dalam rentang waktu 3 tahun ini menunjukkan rata-rata dua orang anak menjadi pelaku kekerasan setiap hari. (Komnas Perempuan, 2020).

Data CATAHU Komnas Perempuan, (2020) mengungkapkan angka kekerasan berdasarkan data provinsi yaitu DKI Jakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Jabar dan Jateng, yakni sebanyak 2.222 kasus yang dilaporkan. Seperti fenomena yang ditemukan dalam penelitian Ariestina (2002), yakni kasus kekerasan yang terjadi dikalangan pelajar Jakarta yaitu di SMAN 37 Jakarta sebanyak 71% dan 337 siswi menjadi korban kekerasan dalam pacaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya korban kekerasan dalam pacaran, sesuai dengan data Komnas Perempuan, (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik pekerjaan korban kekerasan, pelajar merupakan kedua tertinggi yaitu sebanyak 2890 korban.

Dari berbagai fenomena dan kasus yang terjadi di beberapa sekolah yang telah dipaparkan, hal tersebut membuktikan bahwa siapapun bisa menjadi pelaku maupun korban dari kekerasan dalam pacaran, sekalipun di sekolah Islam, seperti MTs, MA, sekolah-sekolah Muhammadiyah dan sekolah-sekolah NU. Seperti fenomena yang ditemukan dalam penelitian Sembiring, Sumiati, & Hartini, (2014) yang menyatakan bahwa siswi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu terjadi kekerasan emosional sebanyak 56,3%, kekerasan seksual 23,4%, kekerasan fisik, 39,2%, kekerasan ekonomi 29,7%, 43% kecenderungan mengalami korban kekerasan dalam pacaran, dan kecenderungan kekerasan seksual yang paling banyak terjadi adalah korban kekerasan dalam pacaran, hingga 30%.

Banyaknya kasus yang telah terjadi, sayangnya kasus kekerasan dalam pacaran kerap kali tersembunyi dikarenakan tidak adanya pengalaman dalam hubungan pacaran, merasa mendapatkan tekanan dari teman untuk bersikap kasar dan juga kesalahan memahami bentuk romantis cinta. Sehingga kesalahan memahami bentuk romantis cinta membuat kesalahan dalam mengenali adanya tanda kekerasan dalam hubungan (pacaran). Menurut Setyawati, kekerasan dalam pacaran memiliki dampak fisik dan psikis, dampak fisik bisa berupa memar, patah tulang, dan lain-lain, dan dampak psikologis dapat berupa gangguan harga diri, terluka, terhina, dan lain-lain. (Wulandari, 2013). Menurut data U.S. Department of Justice, setidaknya sepertiga remaja pernah mengalami kekerasan dalam pacaran (Khaninah & Widjanarko, 2016).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan timbul karena kurangnya pemahaman bentuk kekerasan dalam pacaran yang mungkin kerap dialami oleh korban. Sering terjadinya kekeliruan dalam memahami bentuk kasih sayang yang diberikan pacar kepadanya sehingga apapun yang dilakukan oleh pacarnya itu merupakan kasih sayang meskipun merasa tertekan dan tersakiti. Selaras yang dikatakan oleh Malonda menyebutkan "*Some romantic myths of love, such as considering jealousy and control to be signs of love, could contribute to adolescents' perceiving some cyber-control behaviors as being normal behaviors in a romantic relationship, and they could even perceive them as an expression of love to a partner*" maksud dari pernyataan tersebut adalah kurangnya pengalaman di hubungan romantis serta kurangnya kesadaran bahwa perilaku tersebut adalah bentuk perilaku kekerasan, sehingga remaja menganggap itu ekspresi cinta (Cava et al., 2020). Oleh sebab itu, untuk memberikan pemahaman kepada remaja yang dimana merupakan resiko tertinggi mengalami kekerasan dalam pacaran dibutuhkan pemberian layanan yang inovatif oleh guru BK di Sekolah. Salah satu layanan yang inovatif yaitu berupa layanan dengan menggunakan media.

Media dengan unsur visual disukai remaja karena sesuai dengan karakteristik tahap perkembangannya (Nugraha, 2017). Komik adalah salah satu bentuk komunikasi visual (Maharsi, 2011). Komikadp adalah bentuk komunikasi yang berisi pesan kekerasan dalam pacaran yang disajikan dalam bentuk media grafis dengan menggunakan cerita bergambar yang efektif untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan komik edukasi: Komikadp yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan topik kekerasan dalam pacaran untuk menekan angka kekerasan dengan judul “Pengembangan Komik Edukasi: Komikadp untuk Mengurangi Kekerasan dalam Pacaran Studi SMP Muhammadiyah se-DKI Jakarta”.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Borg dan Gall (Hanafi, 2017) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut: *Educational Research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.* Maksud dari pernyataan tersebut adalah Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. A. Muri Yusuf (2016) juga mengatakan bahwa penelitian pengembangan untuk menyelidiki perkembangan dan atau perubahan yang terjadi sebagai fungsi waktu. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian pengembangan merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas dari produk tersebut (Gumanti, Yunidar, & Syahrudin, 2016). Desain pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D. Model penelitian dan pengembangan model 4D (four-D) terdiri dari 4 tahap, yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran atau disseminate (Thiagarajan, 1974). Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini hanya dapat dilakukan sampai dengan tahap pengembangan atau develop.

Sampel

Subjek penelitian ini meliputi ahli materi dan ahli lapangan oleh Bapak Arga Satrio Prabowo, M.Pd selaku dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTIRTA serta seluruh guru BK SMP Muhammadiyah se-DKI Jakarta.

Tabel 1. Subjek Penelitian.

No	Sekolah	No	Sekolah
1.	SMP Muhammadiyah 1	12.	SMP Muhammadiyah 16
2.	SMP Muhammadiyah 2	13.	SMP Muhammadiyah 26
3.	SMP Muhammadiyah 3	14.	SMP Muhammadiyah 27
4.	SMP Muhammadiyah 4	15.	SMP Muhammadiyah 30
5.	SMP Muhammadiyah 5	16.	SMP Muhammadiyah 31
6.	SMP Muhammadiyah 6	17.	SMP Muhammadiyah 32
7.	SMP Muhammadiyah 9	18.	SMP Muhammadiyah 33
8.	SMP Muhammadiyah 11	19.	SMP Muhammadiyah 35
9.	SMP Muhammadiyah 12	20.	SMP Muhammadiyah 36
10.	SMP Muhammadiyah 13	21.	SMP Muhammadiyah 39

11. SMP Muhammadiyah 14

22. SMP Muhammadiyah 50

Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar penilaian yang terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menggunakan daftar ceklis, sedangkan data kualitatif merupakan uraian komentar dan saran pada bagian akhir lembar penilaian. Menurut Majid daftar ceklis adalah salah satu cara pengumpulan data untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja atau performa (Nurisman et al., 2017). Daftar ceklis dalam penelitian ini merupakan lembar penilaian. Lembar penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek kelayakan yakni isi, penyajian, penilaian bahasa, penilaian pendekatan komik sesuai dengan penilaian bimbingan dan konseling, serta kelayakan kegrafikan. Lembar penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek kelayakan yakni isi, penyajian, penilaian bahasa, penilaian pendekatan komik sesuai dengan penilaian bimbingan dan konseling, serta kelayakan kegrafikan.

Prosedur

Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendefinisian (Define)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan bahan-bahan atau pedoman yang diperlukan (Thiagarajan, 1974). Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menentukan bahan serta pedoman yang dibutuhkan. Peneliti menetapkan uji ahli materi oleh Bapak Arga Satrio Prabowo, M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan untuk uji ahli lapangan dilakukan oleh seluruh SMP Muhammadiyah se-DKI Jakarta. Sasaran pengguna penelitian ini adalah siswa SMP se-derajat dengan konsep materi tentang kekerasan dalam pacaran atau dating violence.

2. Perancangan (Design)

Pada tahap perancangan ini dibuat sebelum dikembangkan atau dibuat khusus untuk pengembangan sebelum dibuat dalam skala sebenarnya atau sebelum diproduksi secara massal. Tahap perancangan (design) menetapkan format komik edukasi yang sesuai dan jika semua perancangan sudah selesai dan sesuai, maka design awal sudah terbentuk.

3. Pengembangan (Develop)

Tujuan dari tahap develop adalah untuk memodifikasi prototype yang sudah ada dan memutuskan versi akhir modul (Thiagarajan, 1974). Pada tahap ini umpan balik diterima oleh peneliti melalui format evaluasi dan materi yang sesuai dengan revisinya. Tahap ini terbagi 2 langkah, yakni: penilaian ahli dan tes pengembangan

4. Penyebarluasan (Disseminate)

Tahap penyebarluasan dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu tes validasi, pengemasan, serta difusi dan adopsi (Thiagarajan, 1974). Namun pada penelitian pengembangan ini, tahap ini belum terlaksana karena terdapat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat berlaku untuk umum atau generalisasinya (Sugiyono, 2008).

Untuk menentukan kelayakan Komikadp ini, diperlukannya skala untuk menentukan layak atau tidaknya. Dalam penelitian ini maka dipakainya pengukuran skala Likert. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran skala Likert adalah berupa angka. Angka tersebut kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif (Sugiyono, 2008). Data kuantitatif yang telah diperoleh dari pengukuran skala Likert dikonversi berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan, yakni, 1, 2, 3, 4, dan 5. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan komik edukasi Komikadp untuk mengurangi kekerasan dalam pacaran, dapat disimpulkan bahwa komik edukasi Komikadp merupakan media yang dapat dikembangkan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang sesuai dengan karakteristik remaja. Media ini digunakan untuk mengurangi kekerasan dalam pacaran siswa SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development dengan menggunakan desain model pengembangan 4D yang memiliki 4 tahap. Tahap tersebut terdiri dari define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Berikut pembahasan hasil pengembangan komik edukasi Komikadp pada masing-masing tahapan:

1. Tahap Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini ditentukan subjek penelitiannya yaitu SMP Muhammadiyah Se-DKI Jakarta dan ahli yang merupakan dosen program studi Bimbingan dan Konseling. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Awal

Pada langkah ini peneliti menetapkan SMP Muhammadiyah Se-DKI Jakarta sebagai subjek penelitian. Peneliti juga menetapkan materi komik edukasi Komikadp yang terdiri dari cerita kasus kekerasan dalam pacaran yang banyak terjadi di kalangan remaja yang disajikan dalam bentuk komik, serta terdapat beberapa soal sebagai bahan refleksi pengguna komik edukasi Komikadp ini.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Berdasarkan fenomena yang terjadi, kelompok usia remaja 12-15 tahun yang merupakan usia Sekolah Menengah Pertama juga merupakan usia kedua yang rentan mengalami kekerasan dalam pacaran. Karakteristik remaja ialah menyukai hal-hal yang berupa visual, salah satunya adalah komik. Pada tahap ini peneliti melakukan need assessment dengan menggunakan wawancara. Berikut jawaban dari wawancara tersebut:

1) Siswa Berpacaran

Terdapat siswa-siswi yang berpacaran di beberapa sekolah Muhammadiyah. Beberapa siswa mudah menceritakan hal tersebut kepada guru BK, namun ada pula yang enggan menceritakan karena khawatir akan dikenakan sanksi. Siswa yang berpacaran menimbulkan dampak tersendiri bagi pelaku hubungan pacaran, diantaranya sulit fokus ketika KBM sedang berlangsung, namun ada pula yang makin berprestasi di sekolah.

2) Kasus Pacaran yang Terjadi

Di salah satu sekolah Muhammadiyah menceritakan terkait kasus pacaran yang terjadi di sekolah tersebut. Bahwasanya terdapat siswa yang menjalin hubungan pacaran di lingkungan sekolah. Siswa siswi tersebut merupakan seorang pelajar

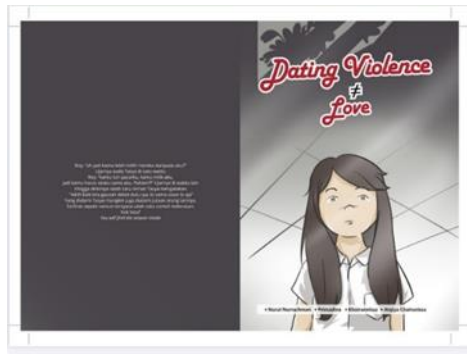
yang pintar dan aktif dalam organisasi, salah satunya IPM. Keduanya sudah ditegur oleh pihak sekolah untuk mengakhiri hubungan pacarannya, namun hal tersebut tak dihiraukan oleh mereka, sehingga pihak sekolah mengambil keputusan untuk memindahkan salah satu siswa tersebut ke sekolah lain.

- 3) Kasus Kekerasan dalam Pacaran di Sekolah
Kasus kekerasan dalam pacaran yang terjadi di sekolah Muhammadiyah diantaranya terjadi bentuk kekerasan emosional yang dimana pasangan tersebut dilarang bergaul dengan teman lawan jenis selain pasangannya. Namun untuk kekerasan fisik dan seksual, di SMP Muhammadiyah belum pernah terjadi.
 - 4) Siswa Terbuka dalam Hubungan Berpacaran
Di beberapa sekolah Muhammadiyah, terdapat siswa yang mampu terbuka untuk menceritakan terkait hubungan pacarannya, namun masih banyak pula siswa yang masih tertutup dalam hal ini.
 - 5) Tindakan yang Dilakukan Guru BK
Jika siswa terbuka untuk menceritakan hubungan pacarannya, maka guru BK sangat terbuka untuk mendengarkan hal tersebut. Jika siswa mengalami tanda-tanda kekerasan dalam pacaran maka guru BK memberikan layanan terkait informasi kekerasan dalam pacaran serta cara pengentasannya. Namun guru BK masih mengalami kendala dalam pemberian layanannya yakni kurangnya media yang mampu dengan mudah diterima oleh siswa SMP.
- c. Analisis Tugas
Pada tahap analisis tugas ini, peneliti merincikan materi yang akan dicantumkan dalam komik edukasi Komikadp. Materi tersebut diantaranya kekerasan dalam pacaran pada aspek sosial, seksual, fisik, dan emosional. Komik edukasi Komikadp ini juga terdapat bagian evaluasi terhadap informasi yang sudah diberikan, evaluasi tersebut berbentuk teka-teki silang.
 - d. Penyusunan Daftar Ceklis Lembar Penilaian
Lembar penilaian peraspek yang akan disampaikan sesuai dengan Lembar penilaian terdiri dari daftar ceklis yang meliputi beberapa aspek

2. Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti menyusun prototype awal komik edukasi Komikadp. yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Constructing Criterion Referenced Test (Membangun standar tes acuan)
Pada langkah ini peneliti membuat outline komik edukasi Komikadp, diantaranya: (1) Cerita kasus kekerasan dalam pacaran yang berbentuk komik, (2) Penjelasan materi terkait kekerasan dalam pacaran.
- b. Media Selection (Pemilihan Media)
Pada langkah ini peneliti mengkaji ulang kesesuaian media yang digunakan yaitu komik edukasi Komikadp yang di dalamnya terdapat komik dan uraian materi dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c. Format Selection (Pemilihan Format)
Setelah menentukan outline dan media yang akan digunakan, peneliti menetapkan format yang akan digunakan untuk membuat komik edukasi Komikadp.
- d. Initial Design
Setelah semua tahap di atas sudah terpenuhi, peneliti membuat prototype yang di dalamnya terdapat konten berisi contoh kasus kekerasan dalam pacaran dalam bentuk komik, materi tentang kekerasan dalam pacaran, refleksi berupa soal berbentuk teka-teki silang, latihan soal, profil peneliti. Prototype ini didiskusikan kembali dengan dosen terkait. Berikut prototype Komikadp:

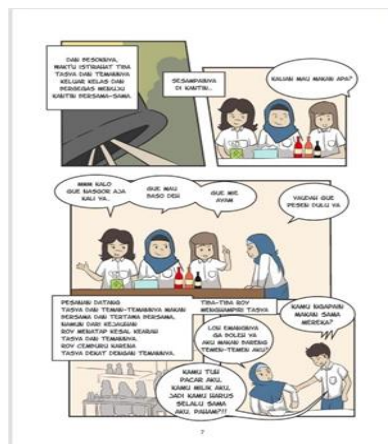


Gambar 1. Cover Komikado

DAFTAR ISI

Tasya & Roy	1
Vira & David	13
Via & Rudy	25
Wulan & Riko	37
"Sebuah Dunia Lain"	49
Teka-Teki Sambung	51

Gambar 2. Daftar Isi Komikado



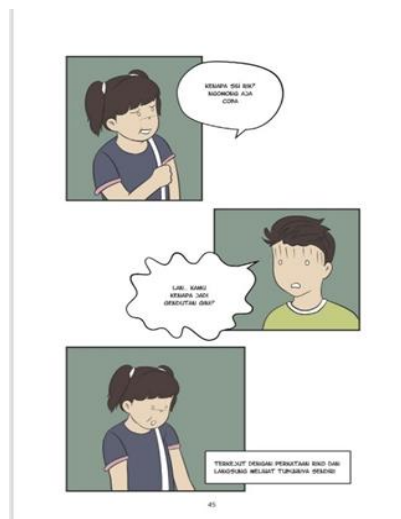
Gambar 3. Penggalan cerita komikado aspek sosial



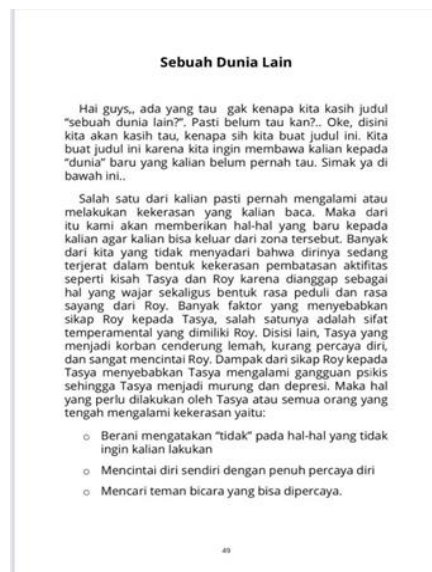
Gambar 4. Penggalan cerita komikado aspek fisik



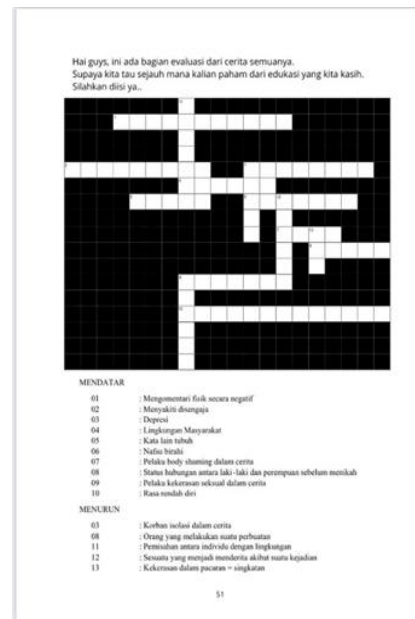
Gambar 5. Penggalan cerita komikado aspek seksual



Gambar 6. Penggalan cerita komikado aspek emosional



Gambar 7. Refleksi Komikado



Gambar 8. Evaluasi Komikado

3. Tahap Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan terdiri dari penilaian ahli dan penilaian lapangan dari seluruh SMP Muhammadiyah Se-DKI Jakarta. Prototype yang sudah ada sebelumnya dinilai oleh sekolah. Hasilnya akan menjadi pertimbangan dari produk akhir.

a. Uji Ahli

Pada lembar penilaian yang diisi oleh ahli menunjukkan rerata skor sebesar 88,70% dengan aspek penilaian kelayakan isi sebesar 92%, aspek kelayakan penyajian 80%, penilaian bahasa 93,3%, penilaian pendekatan komik sesuai dengan penilaian bimbingan dan konseling 86,6%, dan aspek kelayakan kegrafikan sebesar 91,61%. Hasil dari pengembangan Komik Edukasi Komikadp untuk mengurangi kekerasan dalam pacaran dikategorikan sangat layak.

b. Uji Lapangan

Setelah produk sudah melewati uji ahli, produk diuji cobakan kepada sekolah yang menjadi subjek penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan dari Komik Edukasi Komikadp. Komik Edukasi Komikadp dinilai oleh seluruh SMP Muhammadiyah se-DKI Jakarta mendapatkan skor rata-rata sebesar 81,79% dengan aspek penilaian kelayakan isi sebesar 82,95%, aspek kelayakan penyajian 82,18%, penilaian bahasa 80,72%, penilaian pendekatan komik sesuai dengan penilaian bimbingan dan konseling 80,10%, dan aspek kelayakan kegrafikan sebesar 83%. Hasil dari pengembangan Komik Edukasi Komikadp untuk mengurangi kekerasan dalam pacaran dikategorikan sangat layak. Berikut data penilaian berdasarkan lembar penilaian yang sudah diisi oleh sekolah per-aspek:

1) Aspek Kelayakan Isi

Komikadp dinilai lengkap secara cover, daftar isi, bagian cerita. Konsep, definisi komik, prinsip dalam penulisan, contoh yang disajikan relevansi dengan kehidupan akurat antara komik dengan judul penelitian. Penalaran, komunikasi, penerapan, kemenarikan, serta mendorong untuk mencari informasi lain lebih jauh terkait kekerasan dalam pacaran yang diidentifikasi dalam Komikadp mendukung materi pembelajaran. Materi yang terdapat dalam Komikadp pun dinilai mutakhir. Pada aspek ini persentase total penilaiannya sebesar 82,95% sehingga diklasifikasikan

Sangat Layak. Adapun, secara isi Komik Edukasi Komikadp ini sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik SMP.

2) Aspek Kelayakan Penyajian

Sistematika sajian serta alur cerita yang ada runtut. Contoh cerita mudah dipahami sehingga aspek-aspek yang ada mendukung penyajian komik. Pada aspek ini persentase total penilaiannya sebesar 82,18 % sehingga diklasifikasikan Sangat Layak. Adapun, secara penyajian Komik Edukasi Komikadp ini sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik SMP.

3) Aspek Penilaian Bahasa

Bahasa yang disajikan dalam Komikadp dinilai lugas, komunikatif sesuai dengan bahasa yang biasa digunakan oleh siswa, dialogis dan interaktif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta runtut. Pada aspek ini persentase total penilaiannya sebesar 80,72 % sehingga diklasifikasikan Sangat Layak. Adapun, secara bahasa Komik Edukasi Komikadp ini sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik SMP.

4) Aspek Penilaian Pendekatan Komik Sesuai dengan Penilaian Bimbingan dan Konseling

Komik sesuai dengan karakteristik perkembangan dan prinsip siswa. Pada aspek ini persentase total penilaiannya sebesar 80,10% sehingga diklasifikasikan Sangat Layak. Sehingga, kesesuaian komik pada Komik Edukasi Komikadp dengan penilaian bimbingan dan konseling sangat layak untuk digunakan untuk peserta didik SMP.

5) Aspek Kelayakan Keagrafikan

Ukuran komik sudah sesuai kebutuhan desain sampul komik juga sudah sesuai. Pada aspek ini persentase total penilaiannya sebesar 83% sehingga diklasifikasikan Sangat Layak. Adapun, secara kelayakan keagrafikan Komik Edukasi Komikadp ini sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik SMP.

6) Komentar dan saran

Komentar dan saran yang diberikan oleh uji lapangan dapat disimpulkan bahwasanya komik edukasi Komikadp ini adalah sebuah media komik yang sangat tepat sesuai diberikan siswa SMP karena sesuai dengan tahap perkembangan remaja, namun perlu ditambahkan sebab-akibat serta cara pengentasannya, isi cerita Komikadp sangatlah sederhana namun kaya akan makna yang terkandung didalamnya, hanya saja perlu diperbaiki dari segi desain penggunaan warna agar lebih menarik untuk siswa SMP, serta untuk materi dan informasi yang disampaikan sudah cukup baik. Untuk tokoh yang berpacaran dianjurkan tidak mengenakan hijab, perlu menyampaikan bagaimana cara mengentaskan kekerasan dalam pacaran dengan menghubungi guru BK.

Komik Edukasi Komikadp yang sudah melalui tahapan pengembangan dan mendapatkan revisi yang sesuai dengan tahap penelitian dan pengembangan 4-D Models kemudian mendapat penilaian kelayakan dari ahli dan dari sekolah.

1. Penilaian Ahli Materi

Uraian ketetapan yang disampaikan oleh ahli terkait komik edukasi Komikadp yaitu berterima, tepat, dan layak sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tahap selanjutnya tanpa perbaikan.

2. Penilaian Ahli Lapangan

Berikut merupakan uraian kesimpulan dari hasil penilaian ahli lapangan:

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Perolehan Penilaian

No	Pilhan Pernyataan	Jumlah Sekolah yang Memilih
1.	Layak Digunakan Peserta Didik Tanpa Ada Revisi	8
2.	Layak Digunakan Peserta Didik dengan Revisi	14

Berdasarkan hasil penilaian tersebut komik edukasi Komikadp Layak digunakan peserta didik dengan revisi. Adapun persentase hasil kelayakan Komikadp per aspek yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Kelayakan Komikadp per Aspek.

Aspek	Persentase	Kategori
Kelayakan Isi	82,95%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	82,18%	Sangat Layak
Penilaian Bahasa	80,72%	Sangat Layak
Penilaian pendekatan komik sesuai dengan penilaian bimbingan dan konseling	80,10%	Sangat Layak
Kelayakan Kegrafikan	83%	Sangat Layak

Hasil penilaian Komikadp dikategorikan sangat layak. Namun, dikarenakan keterbatasan pada segi biaya dan waktu pada penelitian pengembangan ini sehingga hanya sampai pada tahap develop.

Pembahasan

Kasus kekerasan dalam pacaran di Indonesia, secara konsisten selama 3 tahun ini kekerasan seksual oleh pacar merupakan yang paling tinggi dengan jumlah kasus sebanyak 1.815 kasus (Komnas Perempuan, 2020). Remaja merupakan kelompok usia yang cukup rentan mengalami kekerasan dalam pacaran, baik pelaku maupun korban. Selaras dengan data Komnas Perempuan (2020), yang menyatakan bahwa karakteristik usia korban dan pelaku relatif tinggi, yaitu anak di bawah usia 18 tahun. Kekerasan dalam pacaran memberikan dampak yang sangat berbahaya, diantaranya menurut Setyawati, dating violence dapat menimbulkan dampak pada anggota tubuh atau fisik dan psikis, dampak fisik bisa berupa memar, patah tulang, dan lain-lain, dan dampak psikologis dapat berupa gangguan harga diri, terluka, terhina, dan lain-lain. (Wulandari, 2013).

Malonda mengatakan bahwa kurangnya pengalaman di hubungan romantis serta kurangnya kesadaran bahwa perilaku tersebut adalah bentuk perilaku kekerasan, sehingga remaja menganggap itu ekspresi cinta (Cava et al., 2020). Sehingga diperlukannya media bahan ajar terkait kekerasan dalam pacaran sebagai upaya pemberian informasi dan kesadaran kekerasan dalam pacaran. Pemberian informasi ini dikemas sebagai pemberian layanan bimbingan konseling yang inovatif. Rahmawati (2014) mengatakan bahwa media berfungsi untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan konseling. Maka dari itu pelaksanaan bimbingan konseling perlu sarana atau media untuk mempermudah siswa dalam memahami informasi yang diberikan konselor.

Kekerasan dalam hubungan pacaran sendiri merupakan kekerasan yang merujuk pada beberapa usaha untuk mengontrol atau mendominasi orang lain secara fisik (contoh, memukul, meninju, mendorong), seksual (contoh, seks yang tidak disetujui, sentuhan yang tidak diinginkan), atau psikologis (contoh, mengisolasi pasangan, memanggil nama dengan kasar, mengancam). Hal ini disampaikan oleh Wekerle & Wolfe (1999) “*Relationship violence refers to any attempt to control or dominate another person physically (e.g., hitting, punching, shoving), sexually (e.g., nonconsensual sex, unwanted touching), or psychologically (e.g., isolating self/partner, name-calling, threats to harm self/other), causing some level of harm*”. Rohmah dan Legowo juga menyebutkan kekerasan dalam pacaran merupakan segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur pemaksaan, pelecehan, tekanan, dan perusakan (Wahyuni et al., 2020). Kekerasan dalam pacaran adalah tindakan emosional, psikologis, fisik, dan seksual yang kasar digunakan dengan atau tanpa pemahaman dalam hubungan pacaran yang melibatkan setidaknya satu remaja (Payne, Ward, Miller, & Vasquez, 2013 dalam Mardiah et al., 2017). Sedangkan menurut Natasya, Kadek, & Ary (2020) dating violence adalah perkembangan hubungan cinta antar-remaja tidak dikomunikasikan dan menjadi awal bencana/ kekerasan dalam hubungan cinta (Sony Set, 2009). Menurut Lily kekerasan dalam pacaran adalah keinginan atau intensi untuk menyerang fisik atau psikologis yang dilakukan individu terhadap pasangannya.

Dari pemaparan berbagai pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kekerasan dalam pacaran adalah salah satu tindakan agresi, tekanan, pemaksaan, pelecehan, perusakan, ancaman secara emosional, psikologis, fisik, seksual atau kombinasi dari beberapa hal tersebut yang dilakukan individu terhadap pasangannya dengan atau tanpa pemahaman terkait hubungan pacaran. Berdasarkan pengertian tersebut kekerasan dalam pacaran memiliki tanda perilaku, diantaranya melakukan intimidasi, melanggar privasi, mengancam, merasa berkuasa sebagai laki-laki, membatasi kebebasan, menghina, mengasingkan, dan mengganggu. Komnas Perempuan, (2020) memberikan tindakan pada kasus yang memberikan dampak pada fisik yakni pendampingan hukum, konseling psikologis, dan perlindungan di rumah perlindungan perempuan dan anak. Adapun pada kasus kekerasan yang menimbulkan dampak pada seksual yakni diberikan tindakan pendampingan psikologis bersama korban dan orangtua. Tindakan yang diberikan pada kasus yang memberikan dampak pada ekonomi yaitu memberi fasilitas kesehatan dan membantu pengurusan BPJS. Sedangkan untuk kasus yang menimbulkan dampak pada psikis yakni pendampingan psikologis.

Dalam faktor penyebab kekerasan dalam pacaran, usia merupakan salah satu penyebab terjadinya kasus kekerasan dalam pacaran. Remaja merupakan kelompok usia yang cukup rentan mengalami kekerasan dalam pacaran, baik pelaku maupun korban. Selaras dengan data Komnas Perempuan (2020), yang menyatakan bahwa karakteristik usia korban dan pelaku relatif tinggi, yaitu anak di bawah usia 18 tahun. Selain usia, pendidikan pun merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya dating violence. Achsin mengatakan bahwa hasil belajar siswa kurang lebih 90% diperoleh melalui visual (Azhar, 2008). Seperti yang dikatakan oleh Maharsi, (2011) komik adalah salah satu bentuk komunikasi visual, sehingga peneliti melakukan penelitian dan pengembangan pada komik edukasi Komikadp ini. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Eko Prasetyono, Tantowi Amsia, & Yustina Sri Ekwandari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media komik dengan peningkatan hasil belajar (Prasetyono et al., 2015).

Scott McCloud dalam bukunya yang berjudul *Understanding Comics* (1993) mendefinisikan seni sequential dan komik sebagai “juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and or to produce an aesthetic response in the viewer”. Maksudnya adalah komik merupakan gambar-gambar dan lambang-lambang lain

yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari pada pembaca (McCloud, 1993). Will Eisner mendefinisikan komik sebagai sequential art, yaitu susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide. Dengan kata lain, komik memanfaatkan ruang dalam media gambar untuk meletakkan gambar demi gambar sehingga membentuk alur cerita (Maharsi, 2011). Kusrianto juga mengatakan bahwa komik merupakan media grafis yang efektif untuk menyampaikan pesan karena kekuatan bahasa gambar dan bahasa tulis yang dimilikinya (Maharsi, 2011). Sedangkan definisi Komikadp sendiri merupakan bentuk komunikasi yang berisi pesan kekerasan dalam pacaran yang disajikan dalam bentuk media grafis dengan menggunakan cerita bergambar yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Maharsi, 2011 dalam bukunya yang berjudul “Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas” menyebutkan bahwa komik dibedakan kedalam 5 bentuk, yakni komik strip, buku komik, novel grafis, komik kompilasi, dan komik online. Sedangkan jenis komik yang dibedakan berdasarkan jenis ceritanya, yaitu komik edukasi, komik promosi, komik wayang, dan komik silat. Adapun komik yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk buku komik dan jenisnya komik edukasi.

Setelah melalui tahap define, design, develop diperoleh prototype komik edukasi Komikadp yang memperoleh penilaian uji ahli dan uji lapangan sangat layak dengan rincian uji ahli dengan dengan rata-rata nilai 88,70% dan uji lapangan dengan rata-rata nilai 81,79%. Komentar yang didapat dari uji ahli yaitu Komik sudah sangat baik, perlu pengembangan lebih lanjut dan cerita yang continue sehingga komik ini tidak berhenti sampai di sini. Komentar yang didapat dari uji lapangan media yang digunakan sesuai dengan karakter remaja, menarik, kreatif, cerita sederhana namun kaya akan makna, dan sangat related dengan remaja masa kini, hanya saja perlu ditambahkan sebab-akibat dan cara pengentasannya dengan melakukan konseling kepada guru BK. Keputusan akhir yang diperoleh dari hasil uji ahli dan uji lapangan adalah berterima, tepat, dan layak sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tahap selanjutnya tanpa perbaikan.

Simpulan

Pengembangan komik edukasi Komikadp ditujukan kepada remaja awal yakni setara usia SMP telah memenuhi komponen yang sangat layak. Dengan hasil penilaian ahli materi yang dilakukan oleh Bapak Arga Satrio Prabowo, M.Pd, selaku dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mendapatkan rerata skor sebesar 88,70%, sedangkan penilaian lapangan yang dilakukan oleh seluruh SMP Muhammadiyah se-DKI Jakarta mendapatkan skor rata-rata sebesar 81,79% serta memiliki kesimpulan 14 dari 22 sekolah yang menyatakan komik edukasi Komikadp Layak digunakan oleh peserta didik dengan revisi.

Referensi

- Ariestina, D. (2002). Kekerasan dalam Pacaran pada Siswi SMA di Jakarta. (1), 161–170.
- Azhar, A. (2008). Media pembelajaran; Edisi revisi. Repositori Riset Kesehatan Nasional.
- Cava, M., Buelga, S., & Carrascosa, L. (2020). Computers in Human Behavior Sexist attitudes , romantic myths , and offline dating violence as predictors of cyber dating violence perpetration in adolescents. 111(June). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106449>
- Gumanti, T. A., Yunidar, & Syahrudin. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2016). PERILAKU AGRESIF YANG DIALAMI KORBAN KEKERASAN DALAM PACARAN Anik Nur Khaninah, Mochamad Widjanarko. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 151–160.
- Komnas Perempuan. (2020). Kekerasan meningkat: Kebijakan penghapusan kekerasan seksual untuk membangun ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan. *Catahu: Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*, 1–109. Retrieved from [https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2020/Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2020.pdf](https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2020/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202020.pdf)
- Maharsi, Indiria. (2011). *KOMIK DUNIA KREATIF TANPA BATAS* (1st ed.). Yogyakarta: KATA BUKU.
- Mardiah, A., Satriana, D. P., & Syahriati, E. (2017). PERANAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENCEGAH KEKERASAN DALAM PACARAN : STUDI KORELASI PADA. 4(1), 29–42.
- McCloud, S. (1993). *Understanding Comics (The Invisible Art)* By Scott McCloud.pdf (p. 215). p. 215.
- Natasya, G. Y., Kadek, L., & Ary, P. (2020). Pemaafan Pada Remaja Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran Pendahuluan Kekerasan dalam Pacaran (KDP) masih menjadi suatu masalah yang patut terus diperhatikan dan digencarkan pencegahan serta penyelesaiannya . *Kementerian Pemberdayaan Perempuan*. 1(3), 169–177.
- Nugraha, A. (2017). Pengembangan Media Komik Motivasi Berprestasi sebagai Layanan Bimbingan Pribadi bagi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Godean. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(6), 465–473.
- Nurisman, D. K., Syaodih, E., Studi, P., Anak, P., Dini, U., Pascasarjana, S., & Indonesia, U. P. (2017). PERENCANAAN PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013 : JENIS. 4(3).
- Prasetyono, A. E., Amsia, T., & Sri Ekwandari, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah. *PESAGI : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 3(6).
- Rahmawati, P. (2014). *Media Bimbingan & Konseling*. 92–93.
- Sembiring, G., Sumiati, S., & Hartini, L. (2014). Kekerasan dalam Pacaran (KDP) pada Remaja Putri Usia 15-18 Tahun di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Media Kesehatan*, 8(2), 100–204.
- Sony Set. (2009). *Teen Dating Violence*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, P. D. (2008). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D)* (6th ed.). Bandung: CV. ALFABETA.
- Thiagarajan. (1974). Thiagarajan, Sivasailam; And Others *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in. Research and Development.
- Wahyuni, D. S., Komariah, S., & Sartika, R. (2020). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. 10(2), 923–928.
- Wekerle, C., & Wolfe, D. A. (1999). Dating violence in mid-adolescence: Theory, significance, and emerging prevention initiatives. *Clinical Psychology Review*. [https://doi.org/10.1016/S0272-7358\(98\)00091-9](https://doi.org/10.1016/S0272-7358(98)00091-9)
- Wulandari, P. (2013). *Kekerasan Dalam Pacaran*.
- Yuniati, A. (2017). Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 77–83.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* - Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. - Google Books.